

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan variabel dan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis secara statistika dengan menggunakan data empirik yang dari hasil pengumpulan data melalui proses pengukuran.² Menurut Musianto, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik dalam proses awal hingga proses analisis data dan penarikan kesimpulan akhir.³

B. Setting Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Demak.

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti sebagai acuan untuk mendapatkan data penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah kualitas kinerja pengelolaan keuangan daerah.

¹Muslich Anshori dan Sri Iswati, "Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif", Surabaya: Airlangga University Press, 2009, 12. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Edisi/ltq0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kuantitatif&printsec=frontcover

² Prof. Dr. H. Djaali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Jakarta: Bumi Aksara, 2020, 3. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

³ Lukas S. Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian", *Jurnal Ekonomi Manajemen & Kewirausahaan* (4), no.2 (2002): 125

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Demak dengan menganalisis dokumen-dokumen perencanaan dan penganggaran daerah Kabupaten Demak tahun anggaran 2018-2020 yang didapatkan dari *website* resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Desember 2021-Februari 2022. Penelitian ini akan meneliti terkait dengan (1) kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran, (2) pengalokasian anggaran belanja dalam APBD, (3) transparansi pengelolaan keuangan daerah, (4) penyerapan anggaran belanja dalam APBD, (5) kondisi keuangan daerah, dan (6) opini BPK atas LKPD.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan suatu subjek atau obyek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 35 daerah Kabupaten/ Kota.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sesuai prosedur teknik sampling tertentu untuk merepresentasikan karakteristik dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan jika ukuran populasi yang digunakan cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamati secara keseluruhan karena keterbatasan tenaga, waktu, dan peralatan.⁵

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan keadaan dari populasi yang sebenarnya. Teknik sampling dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.⁶

⁴ Muhammad Darwin, dkk, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif", Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia (CV. Media Sains Indonesia), 2021, 23. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendekatan_Kuantitatif/Gyg0EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kuantitatif&printsec=frontcover

⁵ Muhammad Darwin, dkk, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif", 23

⁶ Dominikus Dolet Unaradjan, "Metode Penelitian Kuantitatif", Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019, 113.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan dan peluang pada setiap anggota dari populasi untuk dijadikan anggota sampel.⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampelnya.⁸ Salah satu pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang *website* resminya tidak melakukan *update* data pengelolaan keuangan. Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Demak.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan rencana kerja yang dibuat untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian ditentukan dari awal untuk menjelaskan bentuk atau pola penelitian yang akan dilakukan. Kegunaan penyusunan desain penelitian adalah memberikan acuan dalam melakukan penelitian, menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang harus dilakukan dalam penelitian.⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran situasi-situasi sosial secara lebih jelas dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak membahas hubungan antar variabel dan tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel independen yang menjadi penyebab terjadinya gejala sosial, sehingga pada penelitian deskriptif tidak menggunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis tetapi dalam pengolahan dan analisis data menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.¹⁰ Desain penelitian

https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/DEugDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

⁷ Dominikus Dolet Unaradjan, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 118

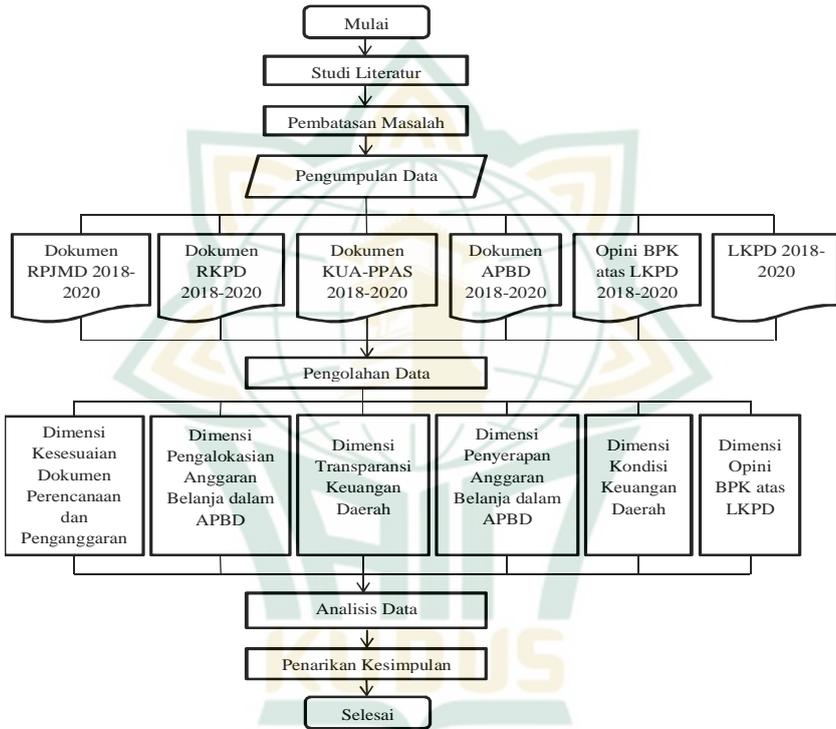
⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 121

⁹ Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian”, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 16, no.1, (2012), 71-72

¹⁰ Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian”, 74

dapat dikonstruksikan melalui *flowchart* atau diagram alir penelitian. *Flowchart* merupakan gambaran dari langkah-langkah dan urutan prosedur pada suatu program yang dikonstruksikan melalui rangkaian simbol-simbol.¹¹ Desain penelitian ini dijelaskan melalui *flowchart* berikut :

Gambar 3.1
Flowchart Penelitian



Keterangan :

1. Mulai

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan pemilihan tema penelitian yaitu tentang pengelolaan keuangan daerah dengan judul “Penilaian Kualitas Kinerja Pengelolaan Keuangan

¹¹ Ilham Budiman, dkk, “Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi)”, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, no. 10, (2021), 2186

Daerah Kabupaten Demak Tahun 2018-2020 Menggunakan Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD).”

2. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Demak yang akan diteliti.

3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan untuk menentukan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Demak terkait pengelolaan keuangan daerah sehingga diharapkan melalui penelitian ini memberikan kontribusi sebagai referensi untuk melakukan perbaikan.

4. Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti mencari sumber literasi berupa jurnal-jurnal terkait dengan penelitian yang terdahulu dan peraturan-peraturan terkait dengan penilaian pengelolaan keuangan daerah.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui dokumentasi pada *website* resmi Bappeda berupa dokumen RPJMD dan RKPD Kabupaten Demak tahun 2018-2020 dan melalui *website* BPPKAD Kabupaten Demak berupa dokumen KUA-PPAS dan APBD Kabupaten Demak tahun 2018-2020 serta data opini BPK atas LKPD Kabupaten dikumpulkan dari *website* resmi BPK RI Perwakilan Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan terkait dengan dokumen perencanaan dan penganggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tahun 2018-2020.

6. Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penilaian pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tahun 2018-2020 diolah menggunakan *microsoft excel*. Pengolahan data disesuaikan berdasarkan ketentuan masing-masing dimensi dan indikator pengukuran IPKD sesuai Permendagri No.19 Tahun 2020. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran, (b) Alokasi anggaran belanja dalam APBD, (c) Transparansi keuangan daerah, (d) Penyerapan anggaran belanja dalam APBD, (e) Kondisi Keuangan Daerah, dan (f) Opini BPK atas LKPD.

7. Analisis Data

Setelah pengolahan data, tahap selanjutnya adalah analisis data yang disesuaikan dengan pengukuran IPKD. Tahap ini, data dianalisis dengan sistem skoring. Skor 1 jika komponen sesuai/ ada, dan skor 0 jika komponen tidak ada/ tidak sesuai. Setelah dilakukan skoring kemudian dilakukan pengkategorian sesuai nilai akhir IPKD untuk menentukan kategori kemampuan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tahun 2018-2020.

8. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data dilakukan. Tahap ini tahap akhir dari penelitian, hasil akhir dari pengukuran pengelolaan keuangan berdasarkan IPKD adalah nilai akhir IPKD yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria atau kategori tingkat pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tahun 2018-2020.

9. Selesai

Penelitian selesai dengan hasil akhir berupa nilai IPKD dan kategori kinerja pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tahun 2018-2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Variabel adalah konsep yang memiliki nilai yang bervariasi atau dapat diartikan dengan atribut dari obyek penelitian yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut dengan variabel stimulus, masukan, penyebab, prediktor, *antecedent*, variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas dapat diartikan sebagai penyebab yang diduga menyebabkan perubahan dalam hasil, biasanya disimbolkan dengan X.¹² Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran (X_1)
- b. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD (X_2)
- c. Transparansi (X_3)
- d. Penyerapan anggaran dalam APBD (X_4)

¹² Abd. Mukhid, "Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif", 62

- e. Kondisi keuangan daerah (X_5)
 - f. Opini BPK atas LKPD (X_6)
2. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen, respon, hasil, atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang disimbolkan dengan Y .¹³ Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah (Y).

Variabel penelitian yang telah ditentukan dan di klasifikasikan oleh peneliti perlu didefinisikan secara operasional untuk mempermudah peneliti dalam mengamati data yang dikumpulkan sesuai dengan variabel penelitian. Definisi operasional dari variabel penelitian sangat diperlukan agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian atau makna. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.¹⁴ Variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian dijabarkan kembali menjadi komponen-komponen yang dapat diukur.¹⁵ Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kesesuaian Dokumen	Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran terkait dengan keselarasan program-program dan pagu anggaran yang ada di RPJMD, RKPD, KUA-	1. Kesesuaian nomenklatur program RPJMD dan RKPD. 2. Kesesuaian nomenklatur program RKPD dan KUA-PPAS. 3. Kesesuaian	Nominal

¹³ Abd. Mukhid, “Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif”, 62-63

¹⁴ Abd. Mukhid, “Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif”, 67

¹⁵ Ajat Rukajat, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif”, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 23. https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kuantitatif_Quanti/1pWEDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

		PPAS dan APBD.	nomenklatur program KUA-PPAS dan APBD. 4. Kesesuaian pagu program RKPD dan KUA-PPAS. 5. Kesesuaian pagu program KUA-PPAS dan APBD	
2.	Pengalokasian anggaran belanja	Pengalokasian anggaran merupakan rencana penetapan jumlah uang yang akan digunakan untuk beban belanja dalam APBD.	1. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk fungsi pendidikan sebesar 20% 2. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk urusan kesehatan sebesar 10% diluar gaji. 3. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk infrastruktur sebesar 25% dari penerimaan dana transfer. 4. Penyediaan alokasi anggaran belanja untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan	Nominal

			ketentuan peraturan perundang-undangan.	
3.	Transparansi	Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui ketersediaan informasi, kemudahan akses terkait dengan pengelolaan keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Keteraksesan 	Nominal
4.	Penyerapan anggaran	Penyerapan anggaran adalah salah satu tahapan siklus APBD yang dimulai dari tahap perencanaan anggaran, persetujuan bersama, evaluasi anggaran dan penetapan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan yang diukur dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran belanja operasional 2. Anggaran belanja modal 3. Anggaran belanja tidak terduga 4. Anggaran belanja transfer 	Nominal
5.	Kondisi keuangan daerah	Kondisi keuangan daerah merupakan kemampuan keuangan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian keuangan 2. Fleksibilitas keuangan 3. Solvabilitas operasional 4. Solvabilitas jangka pendek 5. Solvabilitas jangka panjang 	Nominal

		mengantisipasi kejadian tak terduga.	6. Solvabilitas layanan	
6.	Opini Badan Pemeriksa Keuangan atas LKPD	Opini BPK atas LKPD merupakan hasil atas pemeriksaan BPK terkait dengan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan.	Hasil opini BPK atas LKPD	Nominal

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari observasi lapangan atau data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan mengubah nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif.¹⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder yaitu pengambilan data yang dihimpun melalui tangan kedua.¹⁷ Pada penelitian ini sumber data didapatkan dari Bappeda Kabupaten Demak terkait dengan dokumen RPJMD dan RKPD tahun 2018-2020. Dokumen KUA-PPAS dan APBD tahun 2018-2020 berasal dari Badan Pengelola Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Demak. Selain itu data yang bersumber dari Badan Pemeriksa Keuangan berupa dokumen terkait dengan opini BPK atas LKPD.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi dan sebagainya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi biasanya berupa data sekunder dan sudah memiliki makna untuk diinterpretasikan.

¹⁶ Muhammad Ramdhan, “Metode Penelitian”, Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021, 2. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

¹⁷ Dominikus Dolet Unaradjan, “Metode Penelitian Kuantitatif”, 130

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung di obyek yang diteliti baik dalam bentuk angket maupun lembar ceklis, buku catatan, foto, video dan sebagainya. Data yang diperoleh dari teknik observasi biasanya berupa data primer yang membutuhkan pengolahan data secara lebih lanjut.¹⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh agar data tersebut memiliki makna sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data menjadi bagian terpenting dalam proses penelitian karena melalui proses analisis data dapat diketahui jawaban atas masalah penelitian, pembuktian terhadap hipotesis penelitian dan menjadi acuan untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik dan teknik perhitungan lainnya.¹⁹ Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, sehingga penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan tingkat pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak berdasarkan hasil pengukuran IPKD. Data yang sudah didapatkan melalui *website* resmi Bappeda dan BPPKAD Kab. Demak dianalisis sesuai dengan sistem pengukuran pengelolaan keuangan menurut Permendagri No. 19 Tahun 2020 Tentang Pengukuran Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD). Berikut penjelasan terkait penentuan skor pada setiap dimensi pengukuran pengelolaan keuangan daerah yang digunakan dalam penelitian :Kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran

¹⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen”, Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2020, 28. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

¹⁹ Muhammad Darwin, dkk, “Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif”,

1. Kesesuaian nomenklatur program RPJMD dan RKP (D.1.1)
 - Skor 1 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam RPJMD memiliki kesesuaian dengan yang ada di RKP
 - Skor 0 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam RPJMD tidak memiliki kesesuaian dengan yang ada di RKP
 - Skor :
$$\frac{\text{Jumlah kesesuaian program}}{\text{Jumlah program}}$$
2. Kesesuaian nomenklatur program RKP dan KUA-PPAS (D.1.2)
 - Skor 1 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam RKP memiliki kesesuaian dengan yang ada di KUA-PPAS
 - Skor 0 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam RKP tidak memiliki kesesuaian dengan yang ada di KUA-PPAS
 - Skor :
$$\frac{\text{Jumlah kesesuaian program}}{\text{Jumlah program}}$$
3. Kesesuaian nomenklatur program KUA-PPAS dan APBD (D.1.3)
 - Skor 1 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam KUA-PPAS memiliki kesesuaian dengan yang ada di APBD
 - Skor 0 : Apabila nomenklatur program masing-masing urusan pemerintahan dan perangkat daerah dalam KUA-PPAS tidak memiliki kesesuaian dengan yang ada di APBD
 - Skor :
$$\frac{\text{Jumlah kesesuaian program}}{\text{Jumlah program}}$$
4. Kesesuaian pagu program RKP dan KUA-PPAS (D.1.4)
 - Skor 1 : Apabila jumlah pagu per program di RKP dan KUA-PPAS sesuai

- Skor 0 : Apabila jumlah pagu per program di RKPD dan KUA-PPAS tidak sesuai
- Skor D.1.4 : $\frac{\text{Jumlah kesesuaian pagu}}{\text{Jumlah program}}$
5. Kesesuaian pagu program KUA-PPAS dan APBD (D.1.5)
- Skor 1 : Apabila jumlah pagu per program di KUA-PPAS dan APBD sesuai
- Skor 0 : Apabila jumlah pagu per program di KUA-PPAS dan APBD tidak sesuai
- Skor D.1.5 : $\frac{\text{Jumlah kesesuaian pagu}}{\text{Jumlah program}}$
6. Pengalokasian anggaran belanja dalam APBD (D.2)
- Skor 1 : Apabila indikator memenuhi syarat
- Skor 0 : Apabila indikator tidak memenuhi syarat
- Skor D.2 : $\text{Skor rata - rata} \times \text{bobot}$
7. Transparansi pengelolaan keuangan daerah (D.3)
- a. Ketepatan waktu
- Skor 1 : Apabila dokumen pengelolaan keuangan tersedia di *website* resmi Pemda/ SIPD maks 30 hari setelah ditetapkan
- Skor 0 : Apabila dokumen pengelolaan keuangan tidak tersedia di *website* resmi Pemda/ SIPD dan lebih dari 30 hari setelah ditetapkan
- b. Keteraksesan
- Skor 1 : Apabila dokumen pengelolaan keuangan tersedia secara umum di *website* resmi Pemda/ SIPD
- Skor 0 : Apabila dokumen pengelolaan keuangan tidak tersedia secara umum di *website* resmi Pemda/ SIPD
- Skor D.3 : $\text{Skor rata - rata} \times \text{bobot}$
8. Penyerapan anggaran (D.4)
- Skor 1 : Apabila persentase anggaran belanja dengan realisasinya sama atau diatas 80% ($\geq 80\%$)
- Skor 0 : Apabila persentase anggaran belanja dengan realisasinya kurang dari 80% ($< 80\%$)

Skor D.4 : $Skor\ rata - rata \times\ bobot$

9. Kondisi keuangan daerah (D.5)

Skor D.5 : $FCI = \frac{\sum DI}{n} = \frac{Total\ indeks\ dimensi}{Jumlah\ dimensi}$

10. Opini BPK atas LKPD (D.6)

Skor 1 : Apabila Pemda memperoleh Opini WTP 3 tahun terakhir berturut-turut

Skor $\frac{2}{3}$: Apabila Pemda memperoleh Opini WTP secara 2 tahun (dalam 3 tahun terakhir)

Skor $\frac{1}{3}$: Apabila Pemda memperoleh Opini WTP secara 1 tahun (dalam 3 tahun terakhir)

Skor 0 : Apabila Pemda memperoleh opini *disclaimer*

Skor D.6 : $Skor \times\ bobot$

11. Pembobotan dimensi IPKD

- a. Dimensi kesesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran berbobot 15%.
- b. Dimensi pengalokasian anggaran belanja dalam APBD berbobot 20%.
- c. Dimensi transparansi pengelolaan keuangan daerah berbobot 15%.
- d. Dimensi penyerapan anggaran belanja dalam APBD berbobot 20%.
- e. Dimensi kondisi keuangan daerah berbobot 15%.
- f. Dimensi opini BPK atas LKPD berbobot 15%.

12. Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah

IPKD dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh hasil indeks semua dimensi sebagai berikut :

$$Total\ Indeks\ IPKD = D.1 + D.2 + D.3 + D.4 + D.5 + D.6$$

13. Pengkategorian

Sebelum melakukan pengkategorian nilai IPKD maka harus menghitung nilai rata-rata dari keseluruhan nilai IPKD dan menghitung standar deviasi atau simpangan baku dari hasil IPKD tersebut. Hasil dari penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku akan digunakan dalam tahap pengkategorian hasil pengukuran IPKD.

Pengkategorian hasil IPKD terbagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

- a. Baik, apabila nilai IPKD lebih besar dari nilai rata-rata + (1 x standar deviasi).
- b. Perlu perbaikan, apabila nilai IPKD berada diantara nilai rata-rata – (1 x standar deviasi) dan nilai rata-rata + (1 x standar deviasi).
- c. Sangat Perlu Perbaikan, apabila nilai IPKD kurang dari nilai rata-rata – (1 x standar deviasi)

